

ABSTRAK

Industri furniture adalah kategori manufaktur yang padat karya dan menjadi kontributor signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam lima tahun terakhir, pasar domestik Indonesia mengalami peningkatan permintaan. Namun, permintaan tersebut tidak sepenuhnya dipenuhi oleh furnitur dalam negeri, melainkan impor. Faktor yang menghambat produsen furniture Indonesia untuk bersaing secara setara dengan produsen furniture dari negara lain adalah terkait sumber pasokan bahan kayu dengan kualitas standar dan harga yang stabil. Kondisi tersebut diperparah dengan ketidakmampuan industri melakukan produksi secara efisien terhadap penggunaan material sehingga muncul limbah. Oleh karena itu, konsep *supply chain* dengan pendekatan *circular economy* cocok digunakan sebagai solusi permasalahan. Penelitian dilakukan pada UKM industri furniture di Jawa Tengah dengan orientasi pasar lokal menggunakan pendekatan sistem dinamis. Diawali dengan mengidentifikasi biaya dan proses pengadaan, produksi, & distribusi. Kemudian diterjemahkan menjadi model sistem dinamis dan disimulasikan. Setelah model tervalidasi, kemudian merancang skenario (*recycle* tanpa terminal induk dan *share & recycle* dengan terminal induk). Skenario dirancang untuk meminimalisasi *total procurement cost*, *total production cost*, dan meningkatkan *profit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario *share & recycle* dengan terminal induk merupakan skenario terbaik karena menghasilkan *profit* tertinggi, yaitu sebesar Rp750.293.312-Rp934.590.816 dalam satu tahun yang diakibatkan karena menurunnya *total procurement cost* dan *total production cost*.

Kata Kunci : *circular economy*; industri furniture, kolaborasi procurement; *supply chain*; terminal induk